



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 21/03/2024–Selesai revisi: 17/04/2024 –Disetujui: 23/05/2024 –Diterbitkan:17/07/2024

Pemanfaatan modalitas dalam pidato inspiratif: analisis retorika pidato Maudy Ayunda sebagai JUBIR G20

Misbahul Afrisyah¹, Bima Kurniawan²

Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang Indah, Kamal, Bangkalan – Madura

e-mail: afrisyah1105@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pidato Maudy Ayunda sebagai juru bicara pada acara Presidensi G20 dari 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022 dengan tema "Meningkatkan transparansi pajak secara global untuk mengatasi penghindaran pajak". Penelitian ini menggunakan teori retorika. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana retorika Maudy Ayunda saat menyampaikan pidato di forum G20. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan menganalisis artikel audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa Maudy Ayunda mencakup teori retorika tentang kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian. Hal ini juga ditunjukkan melalui kemampuan Maudy Ayunda dalam merangkai kalimat dengan benar, jelas, kuat, harmonis, dan menggunakan gaya bahasa non-verbal.

Kata kunci: Analisis Retorika, Modalitas, Jubir, Maudy Ayunda, G20

Use of Modality In Inspiring Speeches: Rhetoric Analysis of Maudy Ayunda's Speech As G20 Spoke

Abstract: This study examines Maudy Ayunda's speech as a spokesperson at the G20 Presidency event from December 1, 2021, to November 30, 2022, with the theme "Increasing tax transparency globally to overcome tax avoidance." This research employs rhetorical theory. The aim is to understand Maudy Ayunda's rhetoric when delivering a speech at the G20 forum. Data collection was conducted by watching and analyzing audio-visual articles. The research results indicate that Maudy Ayunda's language style encompasses the rhetorical theory of clarity, accuracy, and appropriateness. This is also evidenced by Maudy Ayunda's ability to construct sentences with clarity, strength, harmony adeptly, and the use of non-verbal language styles.

Keywords: Rhetorical Analysis, Modality, Spokesperson, Maudy Ayunda, G20

Hak Cipta©2024 Misbahul Afrisyah, Bima Kurniawan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian dunia, secara aktif terlibat dalam berbagai forum internasional. Salah satu forum tersebut adalah Kelompok Dua Puluh (G20), yang berfokus pada kebijakan di bidang ekonomi dan pembangunan. Forum kerja sama multilateral ini terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa, seperti Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jerman, Jepang, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, China, Turki, dan Uni Eropa. Setiap tahun, satu negara dipilih untuk menjadi tuan rumah KTT G20 (Presidensi). Pada tahun 2022, Indonesia untuk pertama kalinya menjadi tuan rumah forum internasional G20, dari 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Acara ini menjadi tantangan bagi Indonesia di tengah periode pemulihan COVID-19. Selama presidensi G20, Indonesia mengangkat tema "Meningkatkan Transparansi Pajak Global untuk Mengatasi Penghindaran Pajak," dengan fokus pada penghindaran pajak, pengelakan pajak, dan transfer pricing.

Maudy Ayunda ditunjuk sebagai juru bicara untuk kegiatan Presidensi G20 dengan tujuan memperluas penyebaran informasi, terutama bagi Generasi Z dan milenial. Sebagai figur publik, ia memiliki pengaruh signifikan terhadap opini publik (Jackson & Darrow, 2005), dan latar belakang pendidikannya yang tinggi memperkuat perannya sebagai juru bicara. Juru bicara yang efektif harus memiliki keterampilan komunikasi lisan yang kuat, menyampaikan pidato dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (Gestanti, Mufanti, Nimasari, 2017). Keterampilan berbicara sangat penting untuk komunikasi manusia. Retorika, atau seni berbicara, melibatkan penggunaan bahasa yang efektif, baik lisan maupun tulisan, dengan teknik dan strategi komunikasi tertentu selama pidato.

Retorika mencakup berbagai elemen pendukung, seperti nada vokal, kontak mata, gerakan tangan, ekspresi wajah, aspek lisan yang terkait dengan gaya berbicara di depan umum, konteks forum, ide-ide, dan penggunaan bahasa. Pemilihan bahasa dan kata sangat penting untuk pemahaman audiens. Teori retorika menurut pandangan Aristoteles bahwasanya retorika sebagai alat persuasif, yang mana seseorang ketika berbicara mampu membujuk dengan mempertimbangkan tiga hal yakni logika (logos), emosi (pathos), dan etika/kredibilitas (ethos). Maka dari itu, teori retorika sebagai teori yang menunjukkan penyusunan sebuah pidato atau presentasi secara efektif dan kalimat persuasif. Menurut Marhaeni (2012) penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi baik berbentuk kode atau symbol dengan tujuan untuk penyampaian pesan verbal. Selain itu, kemampuan dalam bahasa sangatlah diperlukan ketika penyampaian pidato.

Dalam penyampaian pesan terkadang komunikasi memberikan ungkapan kata seperti "harus", "mungkin", "izin", "bisa". Hal ini disebut modalitas sebagai isi tuturan yang diyakini, diharapkan, dirakukan sebagai suatu sikap yang diambil oleh pembicara. Menurut Alwi (1993) pengungkapan modalitas dapat berupa keharusan atau kepastian yang dinyatakan seperti "yakni", "seharusnya", "baiknya", "layaknya", dan "pantasnya". Penggunaan bahasa mencerminkan intelektualitas, selera, atau niat pembicara, yang dikenal sebagai modalitas (Alwi, 1992). Modalitas mencakup sikap pembicara, baik yang dipercayai, diharapkan, atau diragukan, dan merupakan bagian integral dari retorika karena melibatkan persuasi audiens dengan menampilkan emosi pembicara (pathos), kredibilitas (ethos), argumen logis (logos), organisasi data (disposisi), gaya penyampaian (elokasi), hafalan (memorial), dan komunikasi non-verbal (pengucapan).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika Maudy Ayunda dalam pidatonya sebagai juru bicara di forum G20, yang disajikan dalam video YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk memahami teknik retorika yang digunakan oleh Maudy Ayunda dalam pidatonya di forum G20.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengumpulan data peneliti melalui pengamatan secara audio visual pada youtube "Sekretaris Presiden" kemudian menganalisis unsur-unsur retorika yang ditemukan dan penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, data yang digunakan berupa kumpulan kata dan kalimat yang diklasifikasikan ke dalam penggunaan gaya bicara dan alat retorika. Oleh karena itu, diperlukan teknik simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Peneliti mengumpulkan data melalui observasi audio-visual di YouTube, serta menganalisis beberapa



artikel pendukung. Metode penelitian ini menggunakan analisis retorika yang berfokus pada gaya bahasa ketika seseorang mengungkapkan kalimat dan menarik perhatian audiens. Penggunaan gaya bahasa dalam retorika sangat terkait dengan kosakata yang digunakan, sehingga semakin beragam gaya bahasa yang digunakan, semakin efektif retorika tersebut.

Selain itu, gaya bahasa dalam retorika memiliki struktur kalimat yang repetitif, di mana terdapat pengulangan bunyi, kata, atau kalimat yang dianggap penting dengan tujuan menekankan konteks atau kalimat tertentu. Hal ini sejalan dengan definisi modalitas sebagai bentuk penekanan dalam bentuk pernyataan, keinginan, kemungkinan, atau izin. Oleh karena itu, retorika dalam penelitian ini menganalisis gaya komunikasi publik, gaya dan kualitas kalimat, berbagai ekspresi kiasan, serta gaya retorika verbal dan non-verbal.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis penelitian ini didasarkan pada menonton pidato Maudy Ayunda di kanal YouTube "Sekretaris Presiden" pada tanggal 21 Juli 2022. Tema pidato tersebut adalah "Meningkatkan Transparansi Pajak Global untuk Mengatasi Penghindaran Pajak" dengan menggunakan analisis retorika, sebagai berikut:

a. Retorika Komunikasi Maudy Ayunda

Retorika, sebagai bentuk komunikasi publik baik lisan maupun tulisan, bertujuan untuk meyakinkan komunikan atau audiens agar percaya pada informasi yang disampaikan. Sebagai juru bicara di forum G20, Maudy Ayunda menjelaskan beberapa wacana dan informasi tentang presidensi G20 kepada media dan tamu. Dari perspektif retorika, Maudy Ayunda menggunakan gaya bahasa seperti kata atau frasa, yang terdiri dari tiga komponen untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan ketepatan dalam pidatonya.

1. Kejelasan

Kata atau frasa dapat dianggap jelas jika sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Dalam pidato Maudy Ayunda, ia menyampaikan frasa "pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara terbesar." Penyampaiannya adalah "Pajak, seperti yang kita ketahui, adalah salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk melanjutkan pembangunan dan memastikan kesejahteraan rakyat."

Dari pernyataan ini, pendengar dapat dengan mudah memahami pesan tanpa kebingungan.

2. Kesesuaian

Kata atau frasa dapat dianggap sesuai jika pemilihan kata (diksi) cocok dengan situasi tertentu. Misalnya, kata "mendorong" yang digunakan oleh Maudy Ayunda dalam pidatonya "Indonesia sepenuhnya mendorong peningkatan transparansi pajak di antara negara-negara."

Penggunaan kata "mendorong" mencerminkan semangat, mengajak semua anggota G20 untuk berkontribusi dalam pemulihan ekonomi selama pandemi.

3. Ketepatan

Kata atau frasa harus tepat, artinya tidak boleh melebihi atau kurang dari makna yang dimaksud. Seperti yang dijelaskan Maudy Ayunda dalam pidatonya "Sistem pajak internasional yang adil dan transparan sangat penting untuk mengatasi penghindaran, pengelakan, dan transfer pricing, serta mendorong kebijakan pajak nasional yang kondusif."

Pemilihan kata yang tepat menunjukkan bahwa sistem pajak internasional mempengaruhi kebijakan pajak setiap negara dan mengatasi masalah pajak. Kata-kata yang disampaikan tidak lebih atau kurang dari apa yang dimaksud.

b. Gaya dan Kualitas Kalimat

Kalimat yang disampaikan sebagai ide atau konsep harus dapat dipahami melalui penggunaan elemen gaya. Dalam pidatonya, Maudy Ayunda menggabungkan dua gaya kalimat yang dikenal sebagai periodik dan longgar. Gaya periodik menghubungkan ide-ide dalam satu kalimat, sementara gaya longgar memastikan audiens memahami pesan yang dimaksud. *"Sistem pajak internasional yang adil dan transparan sangat penting. Namun, akan memiliki dampak besar jika dilakukan secara kolektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama internasional dalam menerapkan standar transparansi pajak, pertukaran informasi pajak, dan penegakan hukum pajak yang tidak hanya mencakup satu negara".*



Penjelasan Maudy Ayunda dalam pidato menunjukkan kalimat yang saling terkait, terdengar menyenangkan, dan memiliki ritme yang baik. Selain itu, gaya berbicara setiap orang berbeda-beda ketika mengungkapkan informasi, kebanyakan orang akan berbeda ketika berbicara dengan seorang anak, kepada atasan atau kepada teman. Maka dari itu, mereka harus memahami penggunaan bahasa dan diksi yang sesuai. Dari sisi lain, Menurut Chaika (1982:29), gaya bicara diartikan cara pengungkapan suatu informasi ketika seseorang saling berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan yang tentu memberikan efek bagi audiens. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya formal terdiri dari gaya beku dan gaya formal karena keduanya mempunyai sedikit perbedaan. Kemudian gaya informal terdiri dari konsultatif, santai, dan intim. Kombinasi kejelasan, kekuatan, dan keharmonisan dalam kalimat membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens.

c. Ragam Ekspresi Kiasan

Bahasa kiasan melibatkan makna konotatif di mana makna asli sebuah kata diungkapkan melalui makna lain. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan juru bicara:

"Partisipasi dan kapasitas negara-negara Asia dalam upaya multilateral untuk transparansi pajak tidak merata, hanya 11 negara Asia yang berkomitmen terhadap transparansi pajak melalui Deklarasi Bali pada 14 Juli 2022".

Ekspresi Maudy Ayunda mengenai kapasitas menunjukkan bahwa negara-negara Asia belum membangun sistem pajak yang transparan. Hal ini mengajak negara-negara anggota G20, terutama negara-negara Asia, untuk bergabung dan mendukung inisiatif tersebut.

d. Gaya Retorika Verbal dan Non-Verbal

Gaya bahasa verbal telah dijelaskan sebelumnya. Namun, dalam pidato, seorang juru bicara juga harus menggunakan gaya bahasa non-verbal saat menyampaikan pesan. Beberapa gaya non-verbal yang digunakan oleh Maudy Ayunda selama pidatonya meliputi:

1. Kontak mata langsung
2. Sikap tenang dan santai
3. Gerakan tangan sesekali
4. Ekspresi wajah dan gerakan yang sesuai
5. Penyampaian pidato yang lancar
6. Penguasaan topik sesuai dengan tema yang dibahas.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang analisis retorika Maudy ayunda sebagai juru bicara di forum G20 dapat disimpulkan. Bahwasanya retorika sebagai komunikasi publik secara efektif mampu menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan mempersuasi audiens melalui gaya bahasa yang digunakan. Selain itu, penyampaian gaya bahasa dari Maudy ayunda sudah mencakup teori retorika dari kejernihan, ketepatan, kelayakan. Hal ini juga ditunjukkan pada kemampuan Maudy ayunda yang mahir dalam merangkai kalimat satu dengan yang lain secara tepat dengan kejelasan, kekuatan, keharmonisan dan penggunaan gaya bahasa non verbal dari gerakan tangan, mimik wajah dan penguasaan materi yang dibicarakan, mampu menyakinkan audiens.

5. Daftar Pustaka

- Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti. (2014). *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 12, Nomor 1.
- Riska, Xenia dan Lestari. (2023). *Retorika Pidato Celebrity Maudy Ayunda sebagai Juru Bicara Presidensi G20*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 6, Nomer 1.
- Abdul. (2015). *Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik pada teks Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2014-2019 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Wacana di Sekolah*. Jurnal Ilmu Bahasa. Volume 1, Nomer 2.



- Isbandi dan Ida Wiendijarti. (2014). Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 12, Nomer 1.
- Eryon. (2011). Satu Tinjauan Diskripsi Tentang Modalitas Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Jurnal Linguistik. Volume 2, Nomer 2.
- Al Hafidz, Prastiti, Kumala, F., Safura, Fauzi, A & Sholihatin, E. (2023). Analisis Retorika Najwa Shihab Dalam Program Mata Najwa Episode Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta. Journal Of Social Science Research, Volume, Nomer 6.
- Anwar, Hindun, N. Najah, A.B. Sabirin. (2024). Gaya Bicara dan Penggunaan Retoris Anies Baswedha Pada Pidato Gugatan Sengketa Pemilu 2024". Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Volume 12, Nomer 1.
- Marheni, (2012), Menggagas Periklanan Televisi yang Santun Dengan Mengangkat Kearifan Lokal Bahasa Jawa, Prosiding Seminar Nasional, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP. UNSOED: Purwokerto
- Zainul Maarif, (2019) Retorika Metode Komunikasi Publik. Depok: Rajawali Pers.
- Alwi, Hasan. (1990). Modalitas dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mufanti, R dkk. (2017). Can I be a Public Speaker?. Ponorogo: Penerbit Nata Kary.